

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan yang terjadi lebih dari 1 miliar manusia di dunia. Data dari *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa hipertensi dikenal dengan istilah “*silent killer*” karena tidak menunjukkan gejala (WHO, 2023). Diagnosa hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg, pada pengukuran tekanan darah berulang sebanyak tiga kali sesuai pedoman *International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines* (ISH) (Unger *et al.*, 2020).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2023 berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah masih tergolong tinggi yaitu 30,8%. Prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 31,8%, ini menempati pada urutan ke lima sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi (Riskesdas, 2018). Hipertensi selalu menjadi penyakit terbanyak nomor satu di DIY dari 9 penyakit tidak menular lainnya dengan prevalensi yang mencapai 57,3%. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2023 Puskesmas Umbulharjo I memiliki angka kejadian kasus hipertensi terbanyak yaitu 3.472 kasus, Puskesmas Tegalrejo menjadi urutan kedua kasus hipertensi terbanyak yaitu sebanyak 2.992 kasus, dan Puskesmas Jetis menjadi urutan ketiga terbanyak sebanyak 2.631 kasus (Dinkes, 2024).

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan secara total, namun kondisi tekanan darah pada penderita dapat dikendalikan melalui pemeriksaan kesehatan secara rutin. Penderita hipertensi memerlukan upaya pencegahan yang mencakup pengobatan farmakologis serta penatalaksanaan non farmakologis guna mencegah terjadinya komplikasi serius akibat penyakit tersebut (Firmina *et al.*, 2022). Pengobatan farmakologis yaitu penggunaan obat antihipertensi setiap harinya secara rutin serta kontrol tekanan darah sesuai anjuran dokter. Pengobatan non farmakologis yakni menerapkan gaya hidup sehat, seperti

mengurangi kebiasaan merokok, tidak mengonsumsi alkohol, mengontrol berat badan, mengurangi asupan garam, mengonsumsi makanan yang rendah kolesterol, dan mengendalikan stres (Artini *et al.*, 2022).

Luaran klinis dinilai berdasarkan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter (Lestari % Sari, 2024) dengan hasil dikategorikan menjadi dua yaitu luaran klinis tercapai dengan target tekanan darah $<140/90$ mmHg dan tidak tercapai apabila tekanan darah $>140/90$ mmHg (Padmasari & Husna, 2023). Kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi secara rutin menjadi hal yang sangat penting dalam mengontrol tekanan darah dan menunjang keberhasilan terapi (Prasetyawan *et al.*, 2021). Ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara rutin sering kali disebabkan oleh perasaan sehat yang keliru, yang membuat mereka merasa tidak perlu melanjutkan pengobatan (Riskesdas, 2018).

Ketidakpatuhan penggunaan obat antihipertensi menyebabkan luaran klinis menjadi tidak tercapai sehingga mempengaruhi perkembangan penyakit pasien hipertensi (Rikmasari *et al.*, 2020). Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Padmasari *et al.*, (2024) kepatuhan rendah sebanyak 52,17% dari 161 pasien hipertensi. Penelitian yang lain dilakukan Lestari & Sari (2024) mengatakan dari 76 pasien hipertensi dengan luaran klinis tidak terkontrol sebanyak 60.5%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anwar *et al.*, (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan terapi antihipertensi terhadap luaran klinis dengan nilai *p value* 0,04 yang menandakan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan terapi antihipertensi terhadap luaran klinis pada pasien hipertensi.

Berdasarkan hasil pengamatan dari latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara kepatuhan terapi antihipertensi terhadap luaran klinis pada pasien hipertensi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kepatuhan Terapi Antihipertensi terhadap Luaran Klinis Pasien Hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan terapi antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta?
3. Bagaimana hubungan antara kepatuhan terapi antihipertensi dengan luaran klinis pada pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kepatuhan terapi antihipertensi terhadap luaran klinis pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui karakteristik kepatuhan terapi antihipertensi terhadap luaran klinis pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.
 - b. Mengetahui kepatuhan terapi pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperluas sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang kefarmasian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Puskesmas

Memberikan bahan masukan bagi Puskesmas Umbulharjo I dalam meningkatkan nilai kepatuhan terapi dan meningkatkan angka keberhasilan terapi hipertensi.
 - b. Bagi Institusi Lain

Memberikan informasi tambahan dan referensi serta acuan untuk penelitian selanjutnya di bidang kefarmasian tentang kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

c. Bagi Peneliti Lain

Memperkaya informasi dan ilmu pengetahuan dalam bidang kefarmasian, khususnya mengenai hubungan antara tingkat kepatuhan terhadap luaran klinis pasien hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merujuk pada beberapa studi terdahulu yang ditunjukkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul dan Nama Peneliti	Desain Peneliti	Hasil Peneliti	Perbedaan	
				Peneliti Terdahulu	Rencana Penelitian
1	Kepatuhan Penggunaan Obat dan Luaran Terapi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Mlati II (Lestari & Sari, 2024)	Penelitian non-eksperimental dengan desain analisis <i>cross sectional</i> , dan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> .	Dari 76 pasien hipertensi tingkat kepatuhan kategori rendah (39,5%), luaran terapi dengan tekanan darah tidak terkontrol (60,5%) dan nilai signifikansi $p=0,997 >0,05$.	a. Tahun: 2024 b. Lokasi: Puskesmas Mlati II c. Instrumen: MMAS-8	a. Tahun: 2025 b. Lokasi: Puskesmas Umbulharjo I c. Instrumen penelitian: kuesioner <i>Hill-Bone</i>
2	Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat dengan Tekanan Darah dan Kualitas Hidup Peserta Prolanis Hipertensi di Kabupaten Demak (Kurniawan <i>et al.</i> , 2022)	Penelitian deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional</i> , dan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>convenience sampling</i> .	Hasil penelitian dengan tingkat kepatuhan yang sedang (52%), tekanan darah (57%) tidak terkontrol. Uji statistik didapatkan nilai p value 0,901 menunjukkan tidak ada hubungan yang	a. Tahun: 2022 b. Lokasi: Kabupaten Demak c. Instrumen: MARS-5 d. Teknik pengambilan sampel: <i>convenience sampling</i>	a. Tahun: 2025 b. Lokasi: Puskesmas Umbulharjo I c. Instrumen: kuesioner <i>Hill-Bone</i> d. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>

No	Judul dan Nama Peneliti	Desain Peneliti	Hasil Peneliti	Perbedaan	
				Peneliti Terdahulu	Rencana Penelitian
			signifikan 0,845.		
3	Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi (Wirakhmi & Purnawan, 2021)	Desain penelitian ini adalah <i>cross sectional study</i> , dan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> .	Hasil tingkat kepatuhan sedang (47%) dan pada kategori hipertensi tahap 2 (63%). Uji statistik didapatkan nilai <i>p value</i> 0,901 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan.	a. Tahun: 2021 b. Lokasi: Puskesmas Karangjambu Kabupaten Purbalingga c. Instrumen: MMAS-8 d. Teknik pengambilan sampel: <i>accidental sampling</i>	a. Tahun: 2025 b. Lokasi: Puskesmas Umbulharjo I c. Instrumen: kuesioner <i>Hill-Bone</i> d. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>
4	Hubungan Kepatuhan Minum Obat terhadap Keberhasilan Terapi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Prambanan Sleman Bulan Januari – Februari 2020 (Sumiasih <i>et al.</i> , 2020)	Penelitian non eksperimental dengan metode survei analitik dan rancangan potong silang (<i>cross sectional</i>), dan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> .	Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji <i>Chi-Square</i> menunjukkan hasil $p=0,037$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat terhadap keberhasilan terapi.	c. Tahun: 2020 c. Lokasi: Puskesmas prambanan c. Instrumen: MMAS-8	a. Tahun: 2025 b. Lokasi: Puskesmas Umbulharjo I c. Instrumen penelitian: kuesioner <i>Hill-Bone</i>